



BAB I

PENDAHULUAN

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Latar Belakang Masalah

Tidak menentukannya kondisi perekonomian saat ini membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Sehingga pasar modal dijadikan sebagai alat untuk mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan oleh investor melalui laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi-informasi berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan investasi. Investor melakukan aktifitas penanaman modal dalam rangka mendanai perusahaan dan kemudian berharap mendapatkan keuntungan dari proses tersebut di masa yang akan datang.

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai penyedia laporan keuangan. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan dan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit (Aqariza, 2012).

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi apakah ada keraguan substansial mengenai kemampuan entitas untuk berlanjut sebagai suatu keberlangsungan perusahaan untuk sejumlah periode waktu yang sesuai (Messier, Glover, & Prawitt, 2014).

Going concern merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (SPAP seksi 341, 2011). Sehingga,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



apabila laporan keuangan disusun dengan dasar *going concern*, berarti diasumsikan perusahaan akan bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tertentu (tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang di audit) (SPAP seksi 341, 2011).

Apabila tidak ditemukan adanya ketidakpastian material terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern*. Namun sebaliknya, jika auditor menemukan adanya ketidakpastian material terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, maka auditor akan memberikan opini audit *going concern* (Setiawan & Suryono, 2015). Pemberian paragraf penjas opini audit *going concern* ini tentu sangat berguna bagi pemegang saham maupun pengguna laporan keuangan lainnya yang membutuhkan informasi tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya melalui opini auditor. Hal tersebut dikarenakan auditor independen memiliki akses untuk mengetahui operasi perusahaan dan rencana masa yang akan datang.

Opini *going concern* merupakan berita buruk bagi pemakai laporan keuangan dan perusahaan. Masalah yang sering muncul adalah sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup perusahaan, karena tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur. Pemberian opini *going concern* pada perusahaan bukanlah hal yang mudah dan apabila perusahaan diberi status *going concern* perusahaan akan cepat bangkrut karena investor tidak akan mau menanamkan modal ke dalam perusahaan tersebut dan sebaliknya, jika auditor tidak memberikan opini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



going concern kepada perusahaan yang sudah tidak bisa bertahan lagi maka akan merugikan investor.

Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan beberapa aspek seperti aspek rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit sebelumnya. Aspek-aspek ini sering digunakan oleh para peneliti sebelumnya. Aspek-aspek lainnya yang pernah digunakan juga sebelumnya seperti manajemen aktivitas (*inventory turnover ratio*), *auditor switching*, *financial distress*, ukuran perusahaan, reputasi KAP, *opinion shopping*, kualitas auditor, *disclosure* dan lain sebagainya.

Aspek pertama adalah rasio profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Penulis menggunakan *Return on Asset* sebagai proksi rasio profitabilitas karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat laba yang diperoleh oleh perusahaan sehingga semakin besar rasio ROA perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima paragraf penejelas opini audit *going concern*. Pada kondisi rasio profitabilitas yang semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan semakin meningkat, sehingga auditor tidak akan mengalami keraguan atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya pada periode yang akan datang (Setiawan & Suryono, 2015). Dalam penelitian Setiawan dan Suryono (2015) menyebutkan bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Berbeda dengan Penelitian Pravasanti dan Indriaty (2017) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menyebutkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut sehingga membuat investor ragu untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR) sebagai proksi rasio likuiditas karena rasio ini dapat membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban (hutang) lancar. Dalam penelitian Saifudin dan Trisnawat (2015) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian Pravasanti dan Indriaty (2017) yang menyebutkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Penulis menggunakan *Debt ratio* sebagai proksi rasio solvabilitas karena ratio ini dapat menunjukkan risiko perusahaan dimana, semakin besar rasio solvabilitas maka akan semakin menunjukkan kinerja keuangan yang buruk karena tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan besar. Hal ini yang menyebabkan auditor cenderung untuk memberikan opini *going concern*. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan paragraf penjelas opini audit *going concern*. Dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian Aquariza (2012) menyebutkan bahwa solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian Pravasanti dan Indriaty (2017) yang menyebutkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan tersebut dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan Perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Altman, 1968 dalam Setiawan dan Suryono, 2015). Perusahaan dengan *positive growth* akan semakin kecil kemungkinannya mendapatkan opini audit *going concern* (Setiawan & Suryono, 2015). Dalam penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

Berbanding terbalik dengan penelitian Setiawan dan Suryono (2015), dan Saifudin dan Trisnawati (2015) yang menyebutkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

Audit tenure merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama. Klien dipandang sebagai sumber penghasilan untuk auditor yang secara potensial dapat mengurangi independensi. Kecemasan akan kehilangan sejumlah *fee* yang cukup besar akan menimbulkan keraguan bagi auditor untuk menyatakan paragraf penjelas opini audit *going concern*. Dengan demikian, independensi auditor akan terpengaruh dengan lamanya hubungan dengan auditee yang sama. Dalam penelitian Krissindiastuti dan Rasmini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2016) menyebutkan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berbanding terbalik dengan penelitian Nanda dan Siska (2015) menyebutkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

Dari faktor opini audit tahun sebelumnya, Paragraf penjelas opini audit *going concern* yang diterima auditee pada tahun sebelumnya menjadi faktor pertimbangan bagi auditor dalam memberikan paragraf penjelas opini audit *going concern* tahun berjalan. Ini terjadi jika kondisi keuangan perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda perbaikan atau tidak adanya rencana manajemen yang dapat direalisasikan untuk memperbaiki kondisi perusahaan (Krissindiastuti & Rasmini, 2016). Dalam penelitian Aquariza (2012) menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Berbanding terbalik dengan penelitian Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

Dari pengujian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) atas pengaruh rasio keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure* dan opini audit tahun lalu terhadap penerbitan paragraf penjelas opini audit *going concern*. Dapat dilihat bahwa variabel-variabel yang digunakan memiliki pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap penerbitan paragraf penjelas opini audit *going concern*. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang dengan tujuan untuk meneliti kembali penelitian-penelitian yang telah dilakukan agar investor dapat menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis laporan keuangannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian suatu negara. Di Indonesia, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lain. Dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh rasio keuangan, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure*, dan opini audit sebelumnya terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*?
2. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*?
6. Apakah Opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*?
7. Apakah manajemen aktivitas (*inventory turnover ratio*) berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*?
8. Apakah *auditor switching* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*?
9. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*?
10. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*?
11. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*?
12. Apakah *opinion shopping* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*?
13. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*?
14. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*?
15. Apakah *disclosure* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*?

C Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan mengingat adanya keterbatasan waktu penelitian, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini terbatas pada :



1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*?
2. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*?
3. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*?
5. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*?
6. Apakah Opini audit sebelumnya berpengaruh terhadap Pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan penelitian agar tujuan penulis dapat tercapai tanpa hambatan dalam proses pengumpulan dan analisis data. Batasan-batasan tersebut adalah:

1. Berdasarkan aspek objek penelitian, yang menjadi objek penelitian adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian paragraf penjas opini audit *going concern* pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan aspek waktu, penelitian ini menganalisis data yang terjadi pada tahun 2011-2016.
3. Berdasarkan aspek unit analisis, penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk mencari faktor yang mempengaruhi pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

- Ⓒ Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan menjadi: apakah *Return On Assets*, *Debt Ratio*, *Current Ratio*, Pertumbuhan Perusahaan, *Audit Tenure*, dan Opini Audit Sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian paragraf penjas Opini Audit *Going Concern*?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Ratio* terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.
6. Untuk mengetahui pengaruh opini audit sebelumnya terhadap pemberian paragraf penjas opini audit *going concern*.

G. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis
Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan dalam bidang akuntansi. Disamping itu hasil penelitian ini dapat menambah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern*, sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai pasar modal khususnya tentang pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur

2. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Bagi Perusahaan *Go Public*

Hasil penelitian ini menjadi sumber pertimbangan bagi perusahaan, agar mampu menyajikan kinerja yang lebih baik, dengan memperhatikan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas.

3. Bagi Profesi Akuntansi

Hasil dari penelitian ini dijadikan dasar pembelajaran dan referensi untuk memberikan opini yang lebih baik dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan masukan dalam memberikan penilaian keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan di masa yang akan datang.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuisitas, rasio solvabilitas, pertumbuhan perusahaan, *audit tenure* dan opini audit sebelumnya terhadap pemberian paragraf penjelas opini audit *going concern* dalam laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, serta menjadi perbandingan dan sekaligus memberi masukan bagi peneliti lainnya guna penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.